

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang mempunyai pandangan bahwa ancaman krisis bencana sektor pariwisata hanya bisa diselesaikan dengan manajemen strategi yang jitu. Hasil identifikasi manajemen strategi ketahanan yang diterapkan pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang menghadapi krisis bencana pandemi dilakukan dengan menerapkan komponen krisis bencana yang didapatkan dari hasil kolaborasi antara manajemen krisis dan konsep *World Economic Forum*. Komponen tersebut terdiri dari; (1). Pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang mengantisipasi krisis dengan membuat scenario dan rancangan strategi bertahan dan adaptif; (2). Berfokus kepada sumber daya manusia untuk menciptakan kondisi operasional yang positif dan kesejahteraan ekonomi masyarakat; (3). Perpindahan sumber mata pencaharian yang berada di Desa Wisata Situs Gunung Padang selama krisis pandemi. (4). Strategi ketahanan dan sosial ekonomi Desa Wisata Situs Gunung Padang berfokus kepada keadilan dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya Penelitian ini merumuskan manajemen strategi yang telah diidentifikasi hasil dari observasi dilapangan untuk dijadikan manajemen strategi ketahanan dalam menghadapi pandemi. Manajemen strategi ketahanan bencana tersebut adalah pengelola melakukan perencanaan yang didalamnya menyesuaikan dengan kebijakan dari pihak eksternal, selanjutnya setelah penyesuaian dengan kebijakan, pengelola bergerak untuk mengidentifikasi sumber mata pencaharian yang bisa menggantikan pemasukan pendapatan selama pandemi. Alur selanjutnya yang dilakukan pengelola adalah implementasi atau penerapan dilapangan, implementasi seluruhnya berfokus kepada perubahan sumber daya manusia dari sisi faktor operasional, pada tahapan implementasi kepala desa Karyamukti dan ketua pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang berperan untuk mengawasi operasional agar tetap berjalan seperti tahap perencanaan. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, tahapan evaluasi membantu pengelola dalam memahami sejauh mana strategi mereka berhasil, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, dan memastikan bahwa strategi yang dijalankan selaras dengan tujuan utama.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai korelasi pada keberlanjutan desa wisata di Indonesia dari krisis bencana pandemi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, desa wisata di Indonesia belum mempunyai manajemen strategi yang membahas secara spesifik tentang krisis wabah pandemi. Hal ini terjadi karena pandemi hadir disaat desa wisata sedang dalam promosi besar yang dilakukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai acuan untuk pengelola desa wisata untuk mendapatkan perspektif dalam membangun, mempertahankan, dan menghadapi krisis pandemi.

Selanjutnya hasil dari penelitian diharapkan memiliki nilai dan manfaat yang akan memberikan sudut pandang positif kepada seluruh desa wisata di Indonesia. Manajemen strategi ketahanan desa wisata perlu mempunyai ketahanan yang fokus kepada krisis pandemi mengingat saat ini desa wisata di Indonesia mencapai 4.709 desa dan telah menjadi sumber pemasukan utama masyarakat. Dengan demikian diperlukan adanya kajian yang spesifik dengan pembahasan manajemen strategi ketahanan desa wisata di masa pandemi.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi ini berhasil menemukan komponen manajemen strategi yang dapat membangun ketahanan desa wisata pada krisis pandemi. Penelitian ini seyogyanya dapat terus diteruskan melalui penelitian atau kajian selanjutnya untuk memperkuat manajemen strategi desa wisata di Indonesia.
2. Studi ini berhasil mendapatkan siklus manajemen strategi yang diterapkan pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang mulai dari kesiapsiagaan mengantisipasi bencana sampai dengan implementasi. Manajemen strategi yang telah dilakukan pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang telah membuahkan hasil yaitu berhasil mempertahankan desa wisata dari krisis pandemi.
3. Studi ini juga berhasil menemukan bahwa kebijakan belum tentu dapat diaplikasikan secara maksimal pada kondisi riil dilapangan. Peneliti mempercayai bahwa keputusan kebijakan yang dilakukan pemerintah bertujuan memberikan yang terbaik untuk masyarakat, namun situasi dan kondisi yang terjadi berbeda, sehingga kebijakan ini menjadi subversif, walaupun tidak searah dengan kebijakan yang telah dibuat, operasi yang dilakukan pengelola memiliki tujuan yang jelas.

4. Studi ini menemukan bahwa performa pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang sangat baik dalam mengidentifikasi sumberdaya non-rekreasi sebagai pengganti pendapatan utama. Sumberdaya non-rekreasi tersebut sangat membantu masyarakat ketika krisis ekonomi, hal ini yang membuat sudut pandang pengelola akan banyaknya potensi sumber daya non-rekreasi yang belum dioperasionalkan.
5. Studi ini menemukan bahwa kinerja pengelola Desa Wisata Situs Gunung Padang pada masa pandemi sepenuhnya berfokus untuk perekonomian masyarakat. Fakta ini dikemas dengan kondisi ril dilapangan bahwa pengelola melakukan kinerja yang luar biasa. Disaat kondisi krisis pengelola berhasil membuat kesetaraan antar masyarakat untuk mencegah adanya cemburu sosial dan ketidakadilan pembagian batuan pemerintah.

Walaupun penelitian ini berhasil menjawab dua rumusan masalah dan berhasil mencapai tujuannya, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak ruang untuk mengoptimalkan penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat berfokus pada sisi manajemen strategi desa wisata yang berkaitan dengan penanggulangan krisis bencana dengan cepat dan tepat. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian dengan topik korelasi antara kebijakan pemerintah dan krisis bencana pandemi. Dan yang terakhir penelitian yang dapat melihat keterkaitan antara pengelola dan masyarakat dalam mempertahankan desa wisata pada krisis pandemi.